

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis sebagai salah satu aspek kegiatan berbahasa mempunyai peranan penting di dalam kehidupan masa kini. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Lagi pula dapat diakui bahwa tidak semua orang bisa mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan baik secara lisan saja. Ada teknik-teknik menulis yang perlu dikuasai untuk membuat tulisan yang layak dibaca oleh orang lain yaitu: (1) jenis menulis; (2) pertimbangan pembaca; (3) orientasi publik; (4) menentukan tema dan ide tulisan; (5) mengembangkan ide; (6) unsur tulisan; (7) gaya tulisan; (8) ejaan; (9) penyuntingan.

Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan menulis memang sangat dibutuhkan. Selain untuk berkomunikasi secara tidak langsung, menulis juga berguna untuk mencatat suatu informasi, merekam suatu peristiwa, melapor kejadian, dan lain-lain. Suparno (dalam Jauhari, 2013:15) juga memaparkan beberapa manfaat menulis yakni sebagai peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, dan pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menulis bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Seringkali seseorang bisa berbicara, tetapi tidak bisa menulis kembali apa yang dibicarakannya. Sebaliknya ada orang yang pandai menulis, tetapi tidak bisa mengungkapkan apa yang dituliskannya secara lisan. Proses menulis adalah kegiatan dalam menghasilkan suatu tulisan. Kegiatan tersebut diawali dengan memilih, memilah, menyusun tulisan, menuliskan pesan dalam bahasa tulis dan menyempurnakannya (merevisi) tulisan sebelum disampaikan kepada orang lain (pembaca), Dalman sejalan dengan Cahyani dan Hodijah (2007:146).

Salah satu keterampilan berbahasa yang sulit penguasaannya yaitu keterampilan menulis karena menulis adalah kegiatan menuntut adanya latihan dan membutuhkan ketelitian serta kecerdasan. Kegiatan menulis memerlukan pengetahuan yang luas dan pola pikir yang logis. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh penulis yang memahami apa yang dituliskannya. Untuk itu, penulis perlu menggali pengetahuan mengenai topik apa yang akan dituliskannya.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Pada pembelajaran berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual, sehingga dalam pembelajaran teks, siswa diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya, Kress (1993) dan Eggin (1994), Emilia (2011).

Teks prosedur sangat perlu dikuasai oleh siswa karena dalam pembelajaran teks prosedur merupakan suatu bentuk teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus ditempuh untuk melakukan sesuatu agar dapat dengan mudah dan benar dalam mengerjakannya. Ada banyak sekali kegiatan-kegiatan yang harus mengikuti prosedur agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan yang akan membuat kegiatan tersebut menjadi salah maupun gagal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Kefamenanu, mengenai materi teks prosedur. Ada 7 siswa yang belum mampu untuk menulis teks prosedur dan ada 18 siswa yang sudah mampu menulis teks prosedur dengan baik dan benar sesuai langkah-langkah dan dengan tahapan-tahapan. Oleh karena itu, penelitian mengenai menulis teks prosedur sangat penting untuk diteliti sebagaimana masih kurangnya penelitian mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Penelitian ini dilakukan sebab dalam pembelajaran bahasa Indonesia kendala terbesar siswa terdapat pada aspek menulis. Menurut pengamatan penulis, salah satu penyebabnya adalah kurangnya kosakata dan pengetahuan siswa dalam menulis. Oleh karena itu, siswa harus selalu dilatih dalam menulis berbagai teks dalam hal ini teks prosedur.

Sejauh ini, peneliti belum menemukan sebuah hasil penelitian mengenai penerapan teknik wawancara dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Ternyata guru cenderung menggunakan teknik syarahan, yaitu guru menjelaskan materi ada siswa yang belum paham dan guru menjelaskan ulang. Setelah itu, siswa diberi tugas untuk menulis teks prosedur tetapi hasilnya belum memuaskan. Sehingga peneliti ingin menawarkan teknik wawancara sebagai satu solusi untuk pemecahan masalah yang ditemukan. Di SMA Negeri 3 Kefamenanu menggunakan kurikulum 2013, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas XI semester ganjil, salah satu materi pembelajaran yaitu teks prosedur. Kompetensi Dasar 4.2 mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan.

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (Tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara juga adalah teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden. Wawancara biasanya dilakukan jika peneliti bermaksud melakukan analisis kualitatif atas penelitiannya.

Keuntungan wawancara dalam teks prosedur yaitu pelaksanaan wawancara mungkin memakan waktu yang lebih lama sehingga memungkinkan responden menjadi lebih mengerti akan topik yang ditanyakan sehingga hubungannya dengan materi yang relevan lebih memungkinkan, pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya sangat sensitif bagi responden dapat ditanyakan secara praktis oleh pewawancara sehingga tidak menyinggung perasaan responden.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan teknik wawancara dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kefamenanu?
2. Bagaimanakah aktivitas peneliti dan siswa terhadap penerapan teknik wawancara dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kefamenanu?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa terhadap penerapan teknik wawancara dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kefamenanu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui respon siswa terhadap penerapan teknik wawancara dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kefamenanu.
2. Mengetahui aktivitas peneliti dan siswa terhadap penerapan teknik wawancara dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kefamenanu.
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa terhadap penerapan teknik wawancara dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kefamenanu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan mendalam mengenai penerapan teknik wawancara dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kefamenanu.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu.

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan sebagai acuan dalam proses meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 3 Kefamenanu untuk menyusun strategi pengajaran yang dapat memperbaiki hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajarn menulis teks prosedur.

- c. Bagi sekolah, yaitu dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.